



# Kantong Parkir Jadi Perhatian

## Legislatif Dorong Perencanaan Matang Hadapi Lonjakan Wisatawan Selama Libur

**YOGYA, TRIBUN** - Momen libur sekolah tahun ini dinilai akan menjadi batu ujian sesungguhnya bagi kesiapan sektor pariwisata di Kota Yogyakarta. Lonjakan wisatawan memicu desakan legislatif agar Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta segera mematangkan strategi penataan, terutama menyangkut aksesibilitas dan kantong parkir.

Wakil Ketua Komisi B DPRD Kota Yogyakarta, Danang Rudiymoko mengungkapkan, liburan kali ini menjadi sebuah tantangan besar. Skenario penataan kawasan wisata belum sepenuhnya terintegrasi, terutama setelah adanya kebijakan zonasi dan penutupan beberapa kantong parkir strategis seperti di kawasan Senopati.

"Liburan tahun ini adalah batu ujian terkait kesiapan kota menampung para wisatawan. Wisatawan nusantara yang biasanya datang menggunakan bus pariwisata otomatis tahun ini tidak bisa merapat sampai depan Taman Pintar," ujarnya. Kamis (18/6).

Danang memaparkan, berdasarkan data situasi normal pada musim liburan sebelumnya, perputaran wisatawan di Kota Yogyakarta bisa menyentuh angka 1 juta orang. Tolok ukur perputaran ekonomi ini salah satunya terlihat dari pendapatan tiket

Taman Pintar yang mampu menyumbang omzet BLUD hingga Rp12 - Rp13 miliar.

Menurutnya, destinasi seperti Gembira Loka Zoo memang memiliki segmentasi dan kalender event tersendiri, namun pada akhirnya, muara dari pergerakan wisatawan dari berbagai daerah tetap akan menuju ke kawasan Maliboro dan sekitarnya.

Oleh sebab itu, kendala akses akibat pemindahan kantong parkir menuju kawasan Terminal Gwangangan atau Menara Kopi harus segera dicarikan solusi konkret. "Ini bukan sekadar kendala, tapi challenge, bagaimana kita merangkainya. Mau diangkut pakai apa ini? Apakah disediakan angkutan khusus sebagai *shuttle* ke pusat kota? Kan belum tersedia," ungkap politikus PDI Perjuangan tersebut.

Sebagai langkah jangka panjang, Komisi B DPRD Kota Yogyakarta pun mendesak Pemkot untuk segera menyusun *roadmap* perencanaan dan investasi yang menyeluruh agar tidak tertinggal oleh pergerakan industri wisata. Evaluasi dari musim libur sekolah tahun ini harus menjadi cetak biru penataan yang ditargetkan rampung dua hingga tiga tahun ke depan, paling lambat pada 2027.

"Jangan sampai terlambat, keburu wisatanya pergi. Kita harus punya pe-

rencanaan menyeluruh dan membuka ruang diskusi, duduk satu meja dengan Pemerintah DIY, Sleman, dan Bantul untuk membuka akses lahan yang bisa menopang wisata kota," tegasnya.

### Antisipasi

Sementara itu, Badan Pelaksana Otorita Borobudur (BPOB) menggandeng Direktorat Pengamanan Objek Vital (Ditpamobvit) Polda DIY, Dinas Pariwisata DIY, hingga Dinas Pariwisata kabupaten/kota untuk turun ke lapangan.

Mereka menyisir setidaknya 12 titik destinasi wisata di wilayah DIY sepanjang bulan ini, guna mengecek aspek keamanan, keselamatan, kenyamanan, serta kualitas pelayanan.

Direktur Destinasi Pariwisata BPOB, Neysa Amella, menuturkan, pemantauan didasarkan pada tiga komponen utama pariwisata, yakni atraksi, amenitas, dan aksesibilitas (3A).

"Kami ingin memastikan destinasi wisata siap menghadapi peningkatan arus kunjungan wisatawan selama periode libur sekolah. Kami melakukan pemantauan terhadap tren jumlah kunjungan wisatawan menjelang dan selama masa liburan, serta menilai kesiapan destinasi berdasarkan komponen utama pariwisata," katanya, Selasa (16/6). (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005